

# DINAMIKA EKSPOR DAN ANALISIS SPASIAL: MENUJU *FREE TRADE ZONE* SINGAPURA- JOHOR-RIAU (SIJORI) GUNA MENINGKATKAN BESARAN MAKRO EKONOMI DI KABUPATEN KARIMUN

Haryono

Abdul Fattah

Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya  
Jl. Ahmad Yani No. 114, Surabaya

Heri Widodo

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Jl. Raya Gelam 250 Candi Sidoarjo Telp. 031-8921938  
Email : heri\_wdd@hotmail.com

## ABSTRAK

*In 2006, the Indonesian government and the Singapore government signed an agreement of economic cooperation, especially in the area of free trade zone in Batam, Bintan and Karimun. As a result, the agreement has affected the policy of spatial pattern model as the priority area of economic development of each region to increase investment, employment and economic growth.*

*The study is conducted in Karimun regency using quantitative methods, by looking at three main variables: export dynamics, spatial, and macro economic variables. From the calculation analysis through LQ, SS, and AHP in nine districts of Karimun regency, it is found that all districts have different characteristics, thus it requires a different scenario. Here, the scenarios in each district based on the ability and ownership of existing resources. In this case, the Physical Facilities (Scalogram) helps the three main analyses determine the carrying capacity of facilities and infrastructure in promoting economic growth. From the nine districts, the district of West Kundur is the major district, which supported by Kundur and Meral districts. As a result, those three districts become a hinterland region and have the main attraction for the surrounding district.*

**Key words:** *Export Dynamics, Spatial Patterns, Local Marketing, Production Center, Center for Economic Development*

## PENDAHULUAN

Tanggal 25 Juni 2006 Menko Perekonomian Boediono dan Menteri Perdagangan-Perindustrian Singapore Lim Hong Kiang- disaksikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Singapore Lee Hsien Loong menandatangani kesepakatan kerjasama ekonomi khususnya di Batam, Bintan dan Karimun. Salah satu upaya pemerintah Indonesia meningkatkan kerjasama ekonomi itu adalah menetapkan kawasan perdagangan bebas (*free trade zone*) di Batam, Bintan dan Karimun. Diharapkan Karimun menjadi kawasan industri dan mampu bersaing dengan kawasan lain, seperti *Iskandar Development Region* (IDR) di Johor Malaysia. Kabupaten Karimun memiliki letak yang sangat strategis dengan luas 7.894 km<sup>2</sup> (berupa daratan 1.524 km<sup>2</sup> dan lautan 6.460 km<sup>2</sup>) yaitu sebelah utara berbatasan langsung dengan semenanjung Singapore



dan Malaysia; selatan berbatasan dengan Kabupaten Kepri dan Indragiri Hilir; barat berbatasan dengan Bengkalis dan Palalawan; timur berbatasan dengan Kota Batam (Aziz, 2007).

Kecenderungan globalisasi dan regionalisasi membawa tantangan dan peluang bagi proses pembangunan. Kondisi persaingan antar pelaku ekonomi semakin tajam. Persaingan meningkat di pasar output terjadi antar perusahaan di seluruh dunia tanpa memperhatikan negara asal perusahaan. Dalam kondisi persaingan yang sangat tajam, tiap pelaku ekonomi dituntut untuk menerapkan dan mengimplementasikan strategi bersaing yang tepat secara efektif dan efisien. Bagi pemerintah daerah, persaingan yang tajam ini memunculkan beban tugas tambahan, yakni menyiapkan semua peran daerah sedemikian rupa sehingga mampu menjadi wadah bagi pertumbuhan ekonomi, perkembangan investasi dan industri-industri luar negeri yang tidak lagi dihalangi oleh batas-batas negara sehingga menciptakan kesempatan kerja yang banyak. Untuk itu dibutuhkan pemahaman mengenai hakekat pembangunan ekonomi daerah, pentingnya kebutuhan informasi dan strategi menarik investasi, orang dan industri ke daerah tersebut. Perlu ada model dan strategi yang ditentukan untuk menganalisis dan mengakomodasi kegiatan pola spasial, mengetahui sumber potensi ekonomi kecamatan, untuk mengetahui daya tarik kecamatan terhadap aktivitas ekonomi untuk menjadi pusat pengembangan ekonomi, dan dampak pola spasial Kabupaten Karimun terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sumber potensi ekonomi yang berorientasi ekspor dapat dikembangkan di masing-masing kecamatan di Kabupaten Karimun, dan untuk mengetahui ketergantungan dan daya tarik antar kecamatan dalam kaitannya dengan aktivitas ekonomi di Kabupaten Karimun, baik secara internal maupun eksternal. Selain itu tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan skenario kebijakan model pola spasial sebagai prioritas pengembangan ekonomi kawasan masing-masing kecamatan untuk meningkatkan investasi, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi kabupaten Karimun

## TINJAUAN TEORI

Ada beberapa penelitian hampir serupa yang pernah dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh : Kuncoro (2000:131) menyoroti 3 dimensi yaitu industri, daerah, tahun dengan hasil estimasi 4.179 industri pada industri manufaktur Indonesia tahun 1991-1995 memberikan dukungan empiris untuk model konsentrasi regional berdasarkan variabel-variabel spesifik industri maupun spesifik regional. Variabel yang signifikan antara lain skala ekonomi, kandungan impor, biaya tenaga kerja, orientasi ekspor, investasi asing, indeks persaingan dan umur mempengaruhi spesialisasi regional. Pendapatan regional perkapita sebagai variabel spesifik regional juga mampu menjelaskan spesialisasi regional dengan baik.

Sedangkan penelitian lain dilakukan oleh Salim (1992) menyebutkan bahwa dalam mengungkapkan pola pembangunan kota berlanjut ada lima faktor yang berperan yaitu: penduduk, pertumbuhan industri, jasa, pendapatan dan simpul-simpul aksesibilitas terhadap aktivitas ekonomi kota. Suryawati (2002:101-113) menjelaskan FDI berpengaruh positif terhadap nilai ekspor secara signifikan. Hal ini berarti bahwa peningkatan investasi langsung asing akan menaikkan ekspor di negara-negara Asia. Untuk mendukung upaya peningkatan investasi, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karimun sangat diperlukan kajian dinamika ekspor dan pola spasial industri yang berorientasi ekspor maka perlu mempertimbangkan beberapa teori yang mendukung.

### Pusat Pertumbuhan (*Growth Pole*)

Pusat pertumbuhan (*Growth Pole*) dapat diartikan dengan dua cara, yaitu secara fungsional dan secara geografis. Secara fungsional, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi konsentrasi



kelompok usaha atau cabang industri yang karena sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasi kehidupan ekonomi baik ke dalam maupun ke luar (*hinterland*). Secara geografis, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang banya memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole attraction*), yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk berlokasi disitu dan masyarakat senang datang memanfaatkan fasilitas yang ada di kota tersebut, walaupun kemungkinan tidak ada interaksi antara usaha-usaha tersebut. Tidak semua kota generatif dapat dikategorikan sebagai pusat pertumbuhan. Pusat pertumbuhan harus memiliki empat ciri, yaitu adanya hubungan intern antara berbagai macam kegiatan yang memiliki nilai ekonomi, adanya *multiplier efek* (ensure pengganda), adanya konsentrasi geografis, dan bersifat mendorong pertumbuhan daerah belakangnya (*hinterland*) (Robinson Tarigan, 2004).

Menurut Badrudin (1999), terdapat dua hal penting yang berkaitan dengan kutub pertumbuhan: *Pertama*, kutub pertumbuhan merupakan sekelompok kegiatan industri yang mempunyai keterkaitan ke depan (*forward linkage*) dan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) yang kuat sebuah industri yang unggul, sehingga akan mempunyai kemampuan untuk menggerakkan aktivitas perekonomian dan sekaligus memacu pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. *Kedua*, kelompok industri tersebut akan berupaya memilih lokasi pada kota-kota besar dengan mempertimbangkan kemudahan berbagai prasarana dan fasilitas, namun tetap memperhatikan hubungan dengan daerah pendukung (*hinterland*) sebagai salah satu pemasok input atau sumberdaya, konsep ini dikenal dengan aglomerasi ekonomi.

### Teori Lokasi

Robinson Tarigan (2004) Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, untuk ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha atau kegiatan lain baik ekonomi maupun lokasi. Walter Christaller (1933) dalam bukunya yang berjudul *Central Place in Southern Germany* menjelaskan bagaimana susunan dari besaran kota, jumlah kota dan distribusinya dalam suatu wilayah. Von Thunen dalam teorinya menyatakan bahwa selain harga tanah tinggi di pusat kota dan akan makin menurun bila makin menjauh dari pusat kota. Weber dalam bukunya berjudul *Uber der Standort der Industrien* (1909) menganalisis lokasi kegiatan industri, bahwa pemilihan lokasi industri didasarkan atas prinsip minimisasi biaya dimana lokasi setiap industri tergantung pada total biaya transportasi dan tingkat dimana penjumlahan keduanya harus minimum.

Pemilihan lokasi aktivitas ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor lokasi. Faktor-faktor lokasi adalah faktor yang mempengaruhi keputusan lokasi suatu aktivitas ekonomi, seperti aktivitas produksi atau aktivitas pemberian jasa. Setiap organisasi dari aktivitas ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor lokasi. Dengan kata lain, faktor-faktor lokasi adalah variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan lokasi (Soepono, 1991).

### Kawasan Andalan

Dewan Pengembangan Kawasan Timur Indonesia (1996) mendefinisikan bahwa Kawasan Andalan adalah Kawasan yang berpotensi untuk cepat tumbuh (*Fast Growth*) dibandingkan dengan kawasan lainnya yang ada di suatu propinsi. Pertumbuhan yang terjadi diharapkan membawa dampak positif bagi kawasan di sekitarnya (*Hinterland*). Dengan demikian, Kawasan Andalan diupayakan untuk menjadi suatu kawasan sebagai berikut:

1. Kawasan yang mempunyai pengaruh utama untuk kegiatan ekonomi (*Prime Mover*) yang dapat memacu pertumbuhan wilayah
2. Kawasan yang mempunyai keterkaitan dengan daerah belakang (*Hinterland*).
3. Kawasan yang mempunyai infrastruktur yang relatif lebih baik dan lengkap



## Hierarki Perkotaan dan Teori Pertumbuhan Wilayah

Robinson Tarigan (2004) menyatakan tempat-tempat konsentrasi yang umumnya berupa daerah perkotaan tersebar di suatu wilayah atau negara dengan penduduk (besarnya kota) yang tidak sama. Setiap kota memiliki daerah belakang atau wilayah pengaruhnya. Makin besar suatu kota makin beragam fasilitas yang disediakan sehingga makin luas wilayah pengaruhnya. Suatu kota yang besar selain memiliki daerah belakang berupa daerah pertanian juga memiliki beberapa kota kecil. Apabila kota kecil banyak tergantung dari kota besar maka kota kecil termasuk di dalam daerah pengaruh dari kota yang lebih besar. Misalnya kota kecil membeli berbagai keperluan dan menjual berbagai hasil produksinya ke kota besar. Demikian juga banyak penduduk dari kota kecil yang pergi bekerja, mencari tempat pendidikan, dan berbagai urusan lainnya ke kota besar. Dengan demikian akan lebih mudah dibedakan kota mana yang lebih tergantung terhadap kota lainnya sehingga mudah menetapkan perbedaan rangkingnya. Biasanya kota yang paling besar wilayah pengaruhnya, diberikan rangking satu atau kota orde kesatu, yang lebih kecil berikutnya diberi rangking dua dan seterusnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karimun memiliki penduduk sebesar 205.438 jiwa, angkatan kerja 154.078 jiwa, pengangguran terbuka 8.535 jiwa. Nilai PDRB berdasarkan harga tetap Rp 1.432.777,98 dengan nilai ekspor US \$ 29.026.220. Untuk nilai investasi Rp 19.010.008 juta dengan kredit investasi Rp 25.090 juta dan jumlah perusahaan sedang-besar sebanyak 12 buah. Obyek penelitian adalah 9 kecamatan yang ada di kabupaten Karimun.

Variabel yang digunakan untuk mengukur Dinamika Ekspor dan Analisis Spasial : Menuju *Free Trade Zone* Singapura- Johor-Riau (Sijori) Guna Meningkatkan Besaran Makro Ekonomi Di Kabupaten Karimun adalah:

1. Variabel Dinamika Ekspor adalah variabel yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan Ekspor, yang terdiri dari dua indikator, yaitu Ekspor Migas, dan Ekspor non Migas.
2. Variabel Spasial adalah variabel yang digunakan untuk mengukur perubahan tata ruang spasial, variabel ini terdiri dari empat indikator yaitu: Transportasi, Permukiman, Pasar dan *Land Use*.
3. Variabel Besaran Makro Ekonomi adalah variabel yang digunakan untuk mengukur perkembangan ekonomi, yang terdiri dari tiga indikator, yaitu Produksi komoditi, PDRB dan Penduduk.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Dokumentasi, upaya memperoleh data sekunder dari Dinas atau Lembaga Pemerintah yang terkait dengan penelitian, 2) Wawancara, yaitu suatu teknik memperoleh data primer yang relevan secara personal dan mendalam dengan informan atau responden (Ambert; 1995), 3) Kuesioner, teknik ini digunakan peneliti untuk menentukan skenario Kebijakan Dinamika Ekspor dan Analisis Spasial : Menuju *Free Trade Zone* Singapura- Johor-Riau (Sijori) Guna Meningkatkan Besaran Makro Ekonomi Di Kabupaten Karimun dengan analisis AHP, yang melibatkan responden sebagai pakar terhadap masalah yang diteliti, serta 4) Observasi, teknik ini digunakan peneliti dengan mengadakan pengamatan terhadap pola pertumbuhan ekonomi kecamatan yang ada di Kabupaten Karimun.

## Teknik Analisis

Guna memperoleh gambaran dan hasil dari Dinamika Ekspor dan Analisis Spasial : Menuju *Free Trade Zone* Singapura- Johor-Riau (Sijori) Guna Meningkatkan Besaran Makro Ekonomi Di Kabupaten Karimun maka teknik-teknik analisis yang digunakan adalah:



1. Analisis *Location Quotient* (LQ). Teknik analisis ini digunakan untuk menentukan kategori suatu sektor termasuk dalam sektor basis atau bukan basis (Iwan Jaya Azis, 1993).
2. Analisis *Shift-Share* (SS). Metode analisis ini digunakan untuk memproyeksikan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan sebagai alat analisis dalam riset pembangunan pedesaan, Teknik analisis ini diawali dengan perhitungan perubahan PDRB suatu sektor di suatu daerah antara 2 periode (Tambunan, 1996).
3. Analisis Hierarki Proses (AHP), merupakan suatu metoda yang menstruktur masalah, dalam bentuk hierarki dengan memasukkan beberapa pertimbangan untuk menghasilkan skala prioritas relatif.
4. Analisis *Scalogram*. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi peranan suatu kecamatan berdasarkan pada kemampuan masing-masing kecamatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Karimun terletak di antara 0° 35' Lintang Utara sampai dengan 1° 10' Lintang Utara dan 103° 30' Bujur Timur sampai dengan 104° Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Karimun terdiri atas daratan dan perairan, yang secara keseluruhan kurang lebih seluas 7.984 km<sup>2</sup>. Kabupaten Karimun merupakan sebuah kabupaten kepulauan yang terdiri dari pulau besar dan kecil Kabupaten Karimun saat ini terdiri dari 249 buah pulau, dimana semua pulau sudah bernama dan hanya sebanyak 45 pulau yang sudah berpenghuni (Data terakhir hasil verifikasi Pemerintah Daerah Kabupaten Karimun). Dua pulau terbesar di wilayah ini menjadi sentra berbagai kegiatan ekonomi masyarakat dan juga pemukiman penduduk, yaitu Pulau Karimun dan Pulau Kundur. Wilayah Kabupaten Karimun berada di antara Kota Batam, Singapura, Malaysia, Kepulauan Riau dan Riau. Hal ini menjadikan Karimun sebagai tempat yang sangat strategis terutama untuk berbagai kegiatan perekonomian.

### Hasil Analisis dan Pembahasan Antar Kecamatan

#### 1. Analisis Location Quotient

Analisis LQ digunakan untuk menentukan kategori suatu komoditi termasuk dalam komoditi basis atau bukan basis. Komoditi basis merupakan komoditi-komoditi yang mempunyai peranan kuat di suatu daerah bila dibandingkan dengan peranan komoditi yang sama di daerah lain. Komoditi ekonomi dikatakan kuat apabila komoditi tersebut tidak hanya melayani pasar di daerahnya sendiri, tetapi juga mampu melayani pasar di daerah lain. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa ke-9 kecamatan di Kabupaten Karimun memiliki komoditi unggulan sebanyak 19 hingga 35 komoditi seperti Tanaman Pangan meliputi Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Talas, Kacang Tanah, Tanaman Sayur-Sayuran meliputi Sawi, Kacang Panjang, Cabe, Terung, Ketimun, Kangkung, Bayam. Tanaman Buah-Buahan meliputi Mangga, Rambutan, Nangka, Pepaya, Pisang, Nenas, Jeruk, Sukun, Manggis, Durian. Tanaman Perkebunan meliputi Karet, Kelapa, Cengkeh, Lada. Ternak meliputi Sapi, Kambing, Babi. Unggas meliputi Ayam Ras Pedaging, Ayam Ras Petelur, Ayam Kampung, Itik. Kesembilan Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Moro memiliki 33 komoditi unggulan, Kecamatan Kundur memiliki 35 komoditi unggulan, Kecamatan Karimun memiliki 19 komoditi unggulan, Kecamatan Kundur Utara memiliki 32 komoditi unggulan, Kecamatan Kundur Barat memiliki 32 komoditi unggulan, Kecamatan Buru memiliki 34 komoditi unggulan, Kecamatan Meral memiliki 32 komoditi unggulan, Kecamatan Tebing memiliki 32 komoditi unggulan dan Kecamatan Durai memiliki 25 komoditi unggulan.



**2. Analisis Shift Share Proportionality Shift (SSPS)**

Analisis ini membandingkan perubahan regional yang terjadi di suatu wilayah antara dua titik waktu tertentu dan khususnya konsentrasi perubahan kecamatan menjadi lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan perubahan rata rata kabupaten. Pergeseran proporsional mengukur pengaruh komposisi subsektor yang pertumbuhannya lambat akan berakibat pergeseran proporsional menurun dan sebaliknya. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa ke-9 kecamatan di Kabupaten Karimun memiliki komoditi yang stagnan dan lambat tumbuh antara lain Sapi, Kerbau, Kambing, Babi dan beberapa jenis Unggas meliputi Ayam Ras Pedaging, Ayam Ras Petelur, Ayam Kampung, Itik. Kesembilan Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Moro memiliki 24 komoditi cepat tumbuh, Kecamatan Kundur memiliki 26 komoditi cepat tumbuh, Kecamatan Karimun memiliki 5 komoditi cepat tumbuh, Kecamatan Kundur Utara memiliki 29 komoditi cepat tumbuh, Kecamatan Kundur Barat memiliki 24 komoditi cepat tumbuh, Kecamatan Buru memiliki 25 komoditi cepat tumbuh, Kecamatan Meral memiliki 28 komoditi cepat tumbuh, Kecamatan Tebing memiliki 28 komoditi cepat tumbuh dan Kecamatan Durai memiliki 8 komoditi cepat tumbuh.

**3. Klasifikasi Tipe Komoditi Unggulan**

Untuk memperoleh hasil yang akurat dalam menentukan klasifikasi komoditi unggulan masing-masing kecamatan yang memiliki pertumbuhan relatif cepat maupun memiliki pertumbuhan relatif lambat adalah dengan menggunakan kombinasi *Location Quotient* dengan *Shift-Share Proportionality Shift* yang terdiri dari empat tipe yaitu:

Tipe	Nilai	Kriteria
1	$LQ > 1$ dan $PS > 0$	Sektor basis yang pertumbuhannya cepat
2	$LQ > 1$ dan $PS < 0$	Sektor basis yang pertumbuhannya lambat
3	$LQ < 1$ dan $PS > 0$	Sektor bukan basis yang pertumbuhannya cepat
4	$LQ < 1$ dan $PS < 0$	Sektor bukan basis yang pertumbuhannya lambat

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa 9 kecamatan di Kabupaten Karimun memiliki komoditi yang bukan basis yang pertumbuhannya cepat (tipe 3) dan bukan basis yang pertumbuhannya lambat (tipe 4), sebagian besar memiliki komoditi basis yang pertumbuhannya cepat (tipe 1) dan komoditi yang basis yang pertumbuhannya lambat (tipe 2). Berdasarkan Hasil kombinasi *Location Quotient* dengan *Shift-Share Proportionality Shift* komoditi ekonomi bahwa ke-9 kecamatan di Kabupaten Karimun memiliki komoditi basis dengan tingkat pertumbuhannya cepat (tipe 1) sebanyak 7 hingga 22 komoditi, seperti Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Terung, Karet, Kelapa. Kesembilan Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Moro memiliki 20 komoditi basis, Kecamatan Kundur memiliki 20 komoditi basis, Kecamatan Karimun memiliki 7 komoditi basis, Kecamatan Kundur Utara memiliki 22 komoditi basis, Kecamatan Kundur Barat memiliki 18 komoditi basis, Kecamatan Buru memiliki 20 komoditi basis, Kecamatan Meral memiliki 22 komoditi basis, Kecamatan Tebing memiliki 22 komoditi basis dan Kecamatan Durai memiliki 11 komoditi basis.

**4. Penentuan Skenario Dinamika Ekspor dan Analisis Spasial Menuju Free Trade Zone Untuk Meningkatkan Besaran Makro Ekonomi Antar Kecamatan Berdasarkan AHP dan Kombinasi LQ,SS,LQ-SSPS**

Analisis Hierarki Proses dengan program Expert Choice versi 12.0 ini adalah suatu model yang luwes yang memungkinkan kita mengambil keputusan dengan mengkombinasikan pertimbangan dan nilai-nilai pribadi secara logis, dengan tingkat konsistensi menyeluruh dari berbagai pertimbangan kita melalui rasio konsistensi yang melibatkan beberapa



responden. Nilai rasio konsistensi harus 10 persen atau kurang dan jika lebih dari 10 persen maka pertimbangan itu harus di acak atau diperbaiki agar tingkat konsistensinya bagus.

Hasil perhitungan faktor penentu yang digunakan untuk Dinamika Ekspor dan Analisis Spasial di Kabupaten Karimun dipengaruhi oleh faktor geografi (25,77 %), ekonomi (25,7 %), prasarana dan sarana (22,8 %) dan sosial budaya (25,7 %). Untuk pengembangan berdasarkan ke 4 kondisi tersebut kabupaten Karimun lebih tepat menjadi daerah pengembangan produksi (35,4%), pusat pengembangan ekonomi (35,2 %) dan pusat pemasaran lokal (29,4 %). Berdasarkan pilihan antara pemasaran lokal dan daerah pusat pengembangan produksi kabupaten Karimun lebih tepat sebagai pengembangan produksi baik dari tinjauan ekonomi maupun sosial

Berdasarkan pilihan antara pemasaran lokal dan daerah pusat pengembangan ekonomi kabupaten Karimun lebih tepat sebagai pengembangan ekonomi baik dari tinjauan kondisi ekonomi maupun kondisi sosial. Berdasarkan pilihan antara daerah pengembangan produksi dan daerah pusat pengembangan ekonomi kabupaten Karimun lebih tepat sebagai daerah pengembangan produksi tinjauan kondisi ekonomi, sedang kondisi sosial lebih tepat menjadi pusat pengembangan ekonomi. Secara keseluruhan dapat diskenariokan bahwa 9 kecamatan di Kabupaten Karimun berdasarkan kondisi ekonomi, kondisi geografi, kondisi sosial dan kondisi sarana-prasarana dengan mempertimbangkan ketepatan sebagai daerah pusat pengembangan ekonomi, daerah pengembangan produksi dan pusat pemasaran lokal. Untuk menentukan skenario dinamika ekspor dan analisis spasial menuju *free trade zone* untuk meningkatkan besaran makro ekonomi berdasarkan prioritas kecamatan berdasarkan analisis hierarki proses (AHP) adalah dengan mengkombinasikan hasil analisis perkembangan ekonomi dengan hasil AHP pada masing-masing kecamatan, seperti dalam tabel di bawah.

Berdasarkan kombinasi LQ,SS,LQ-SSPS dan AHP untuk masing-masing kecamatan, maka dapat diskenario perkembangan ekonomi antar kecamatan sebagai berikut :

a) Kecamatan Moro

Kecamatan Moro sangat cocok untuk daerah pengembangan produksi antara lain : Durian, Kacang Panjang, Rambutan, Cabe, Ketimun, Mangga, Pepaya, Sukun, Pisang, Nangka, Nenas, Kangkung, Ubi Kayu, Jagung, Bayam, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Talas, Manggis, Jeruk.

b) Kecamatan Kundur

Kecamatan Kundur sangat cocok untuk pusat pemasaran lokal, pusat pengembangan ekonomi dan daerah pengembangan produksi untuk komoditi Nenas, Sawi, Mangga, Nangka, Rambutan, Pisang, Sukun, Manggis, Padi, Jagung, Ubi Kayu, Kacang Tanah, Ubi Jalar, Talas, Bayam, Ketimun, Kacang Panjang, Kangkung, Cabe, Terung.

c) Kecamatan Karimun

Kecamatan Karimun sangat cocok untuk pusat pemasaran lokal dan pusat pengembangan ekonomi untuk komoditi Kelapa, Ubi Kayu, Terung, Karet, Kacang Tanah, Ubi Jalar, Jagung.

d) Kecamatan Kundur Utara

Kecamatan Kundur Utara sangat cocok untuk daerah pengembangan produksi untuk komoditi Durian, Sawi, Terung, Kacang Tanah, Ubi Kayu, Cabe, Jagung, Jeruk, Kacang Panjang, Ubi Jalar, Talas, Pisang, Mangga, Pepaya, Bayam Nangka, Nenas, Kangkung, Ketimun, Rambutan, Manggis, Sukun.

e) Kecamatan Kundur Barat

Kecamatan Kundur Barat sangat cocok untuk daerah pusat pengembangan ekonomi dan daerah pengembangan produksi Durian, Bayam, Ketimun, Kangkung, Padi, Kacang Panjang, Talas, Kacang Tanah, Cabe, Manggis, Ubi Jalar, Terung, Jagung, Pisang, Sukun, Ubi Kayu, Rambutan, Nenas.



- f) Kecamatan Buru  
Kecamatan Buru sangat cocok untuk daerah pengembangan produksi dan pusat pemasaran lokal komoditi Durian, Kacang Panjang, Cabe, Sawi, Kangkung, Bayam, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Jagung, Manggis, Talas, Nangka, Nenas, Pepaya, Rambutan, Mangga, Pisang, Sukun, Sukun.
- g) Kecamatan Meral  
Kecamatan Meral sangat cocok untuk daerah pengembangan produksi dan pusat pemasaran lokal komoditi Durian, Sukun, Nangka, Pisang, Mangga, Pepaya, Rambutan, Sawi, Nenas, Jagung, Talas, Kangkung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Ketimun, Bayam, Kacang Panjang, Cabe, Manggis, Terung, Jeruk.
- h) Kecamatan Tebing  
Kecamatan Tebing sangat cocok untuk daerah pusat pengembangan ekonomi dan daerah pengembangan produksi serta pusat pemasaran lokal komoditi Durian, Manggis, Sukun, Nangka, Sawi, Pepaya, Rambutan, Mangga, Pisang, Nenas, Jagung, Ubi Kayu, Ketimun, Kangkung, Bayam, Ubi Jalar, Cabe, Terung, Jeruk, Talas.
- i) Kecamatan Durai  
Kecamatan Durai sangat cocok untuk daerah pusat pengembangan ekonomi dan daerah pengembangan produksi serta pusat pemasaran lokal komoditi Manggis, Nangka, Rambutan, Mangga, Sukun, Pepaya, Jeruk, Kacang Panjang, Pisang, Durian, Ubi Kayu.

5. ***Ketergantungan dan daya tarik antar kecamatan dalam kaitannya dengan aktivitas ekonomi di Kabupaten Karimun, baik secara internal maupun eksternal berdasarkan Analisis Fasilitas Fisik (Scalogram)***

Berdasarkan hasil perhitungan analisis scalogram, dapat diketahui bahwa kecamatan yang mempunyai fasilitas terlengkap di Kabupaten Karimun adalah kecamatan yang memiliki peringkat atau hierarki 1 dari keseluruhan unit fasilitas kecamatan yaitu Kecamatan Kundur Barat, yang mana kecamatan ini memiliki fasilitas kesehatan dan fasilitas ekonomi terlengkap dibanding dengan kecamatan lain. Kecamatan Kundur memiliki peringkat atau hierarki 2 dari keseluruhan unit fasilitas kecamatan yaitu fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan paling lengkap dibanding dengan kecamatan lain. Kecamatan Meral memiliki peringkat atau hierarki 3 yang memiliki fasilitas pendidikan terbanyak dan didukung oleh fasilitas kesehatan dan ekonomi. Dari uraian analisis scalogram ini dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Kundur Barat, Kundur dan Meral merupakan kecamatan yang mampu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakatnya serta mampu menjadi kecamatan pusat pertumbuhan. Dengan demikian tiga kecamatan ini akan menjadi kecamatan utama dan menjadi daya tarik bagi kecamatan sekitarnya atau *hinterlandnya*

## **Pembahasan**

Dari keseluruhan analisis diatas, tampak bahwa dilihat dari sumber potensi ekonomi yang berorientasi ekspor dapat dikembangkan di masing-masing kecamatan dan sangat cocok untuk daerah pengembangan produksi (4 kecamatan), pusat pengembangan ekonomi (3 kecamatan), pusat pemasaran lokal (2 kecamatan) untuk komoditi antara lain Durian, Rambutan, Nenas, Cabe, Ketimun, Mangga, Pepaya, Sukun, Pisang, Nangka, Kangkung, Ubi Kayu, Jagung, Bayam, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Talas, Manggis, Jeruk. Sedangkan dari hasil identifikasi peranan suatu kecamatan berdasarkan pada kemampuan kecamatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan pelaku ekonomi akan memberikan ketergantungan dan daya tarik antar kecamatan dalam kaitannya dengan aktivitas ekonomi di Kabupaten Karimun, baik secara internal maupun eksternal yakni kecamatan yang mempunyai fasilitas terlengkap di Kabupaten Karimun. Kecamatan yang memiliki hierarki nomor 1 dari keseluruhan unit fasilitas kecamatan yaitu yang mana kecamatan ini memiliki fasilitas kesehatan dan fasilitas ekonomi terlengkap dibanding dengan kecamatan lain yakni Kecamatan Kundur Barat.



Tabel 1.  
Skenario Perkembangan Ekonomi Antar Kecamatan Berdasarkan Kombinasi LQ,SS,LQ-SSPS dan AHP

Kecamatan	Pertanian LQ	Perdagangan SS	Perdagangan LQ-SS	Skenario Export Choice AHP
Mono	memiliki komoditas unggulan sebanyak 1 komoditas	memiliki komoditas unggulan sebanyak 2 komoditas	memiliki komoditas unggulan yang pertumbuhannya cepat dan pertumbuhannya cepat juga sebanyak 25 komoditas	memiliki komoditas unggulan yang pertumbuhannya cepat
Kundur	memiliki komoditas unggulan sebanyak 2 komoditas	memiliki komoditas unggulan sebanyak 2 komoditas	memiliki komoditas unggulan yang pertumbuhannya cepat dan pertumbuhannya cepat juga sebanyak 1 komoditas	memiliki komoditas unggulan yang pertumbuhannya cepat
Karimun	memiliki komoditas unggulan sebanyak 1 komoditas	memiliki komoditas unggulan sebanyak 2 komoditas	memiliki komoditas unggulan yang pertumbuhannya cepat dan pertumbuhannya cepat juga sebanyak 1 komoditas	memiliki komoditas unggulan yang pertumbuhannya cepat
Kundur Utara	memiliki komoditas unggulan sebanyak 1 komoditas	memiliki komoditas unggulan sebanyak 2 komoditas	memiliki komoditas unggulan yang pertumbuhannya cepat dan pertumbuhannya cepat juga sebanyak 22 komoditas	memiliki komoditas unggulan yang pertumbuhannya cepat
Kundur Barat	memiliki komoditas unggulan sebanyak 1 komoditas	memiliki komoditas unggulan sebanyak 2 komoditas	memiliki komoditas unggulan yang pertumbuhannya cepat dan pertumbuhannya cepat juga sebanyak 22 komoditas	memiliki komoditas unggulan yang pertumbuhannya cepat
Bar	memiliki komoditas unggulan sebanyak 1 komoditas	memiliki komoditas unggulan sebanyak 2 komoditas	memiliki komoditas unggulan yang pertumbuhannya cepat dan pertumbuhannya cepat juga sebanyak 22 komoditas	memiliki komoditas unggulan yang pertumbuhannya cepat
Mono	memiliki komoditas unggulan sebanyak 1 komoditas	memiliki komoditas unggulan sebanyak 2 komoditas	memiliki komoditas unggulan yang pertumbuhannya cepat dan pertumbuhannya cepat juga sebanyak 22 komoditas	memiliki komoditas unggulan yang pertumbuhannya cepat
Bar	memiliki komoditas unggulan sebanyak 1 komoditas	memiliki komoditas unggulan sebanyak 2 komoditas	memiliki komoditas unggulan yang pertumbuhannya cepat dan pertumbuhannya cepat juga sebanyak 22 komoditas	memiliki komoditas unggulan yang pertumbuhannya cepat
Dan	memiliki komoditas unggulan sebanyak 1 komoditas	memiliki komoditas unggulan sebanyak 2 komoditas	memiliki komoditas unggulan yang pertumbuhannya cepat dan pertumbuhannya cepat juga sebanyak 22 komoditas	memiliki komoditas unggulan yang pertumbuhannya cepat

Sumber : Data diolah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang berkaitan dengan Dinamika Ekspor dan Analisis Spasial Menuju *Free Trade Zone* Singapura-Johor-Riau (Sijori) Guna Meningkatkan Besaran Makro Ekonomi Di Kabupaten Karimun dapat disimpulkan:

- Sumber potensi ekonomi yang berorientasi ekspor dapat dikembangkan di masing-masing kecamatan dan sangat cocok untuk daerah pengembangan produksi (4 kecamatan), pusat pengembangan ekonomi (3 kecamatan), pusat pemasaran lokal (2 kecamatan) untuk komoditi antara lain Durian, Rambutan, Nenas, Cabe, Ketimun, Mangga, Pepaya, Sukun, Pisang, Nangka, Kangkung, Ubi Kayu, Jagung, Bayam, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Talas, Manggis, Jeruk.
- Hasil identifikasi peranan suatu kecamatan berdasarkan pada kemampuan kecamatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan pelaku ekonomi akan memberikan ketergantungan dan daya tarik antar kecamatan dalam kaitannya dengan aktivitas ekonomi di Kabupaten Karimun, baik secara internal maupun eksternal yakni kecamatan yang mempunyai fasilitas terlengkap di Kabupaten Karimun. Kecamatan yang memiliki hierarki nomor 1 dari keseluruhan unit fasilitas kecamatan yaitu yang mana kecamatan ini memiliki fasilitas kesehatan dan fasilitas ekonomi terlengkap dibanding dengan kecamatan lain yakni Kecamatan Kundur Barat.



## Saran Implementasi

Berdasarkan kesimpulan berkaitan dengan Dinamika Ekspor dan Analisis Spasial Menuju *Free Trade Zone* Singapura-Johor-Riau (Sijori) Guna Meningkatkan Besaran Makro Ekonomi Di Kabupaten Karimun dapat disarankan :

- a) Pusat pengembangan produksi, pusat pengembangan ekonomi dan pusat pemasaran lokal yang ada sebaiknya dikembangkan secara terintegrasi untuk meningkatkan keunggulan komparatif masing masing kecamatan dengan menyediakan dan menambah fasilitas publik misalnya menyediakan pasar induk antar kecamatan, sistem transportasi yang mudah dijangkau dan pusat informasi sebagai sarana sosialisasi terpadu dengan tujuan produk yang dihasilkan tidak hanya dikonsumsi masyarakat setempat akan tetapi juga berorientasi ekspor.
- b) Kebijakan yang ada harus didukung oleh sektor ekonomi potensial melalui peningkatan kemampuan sumber daya manusia dengan meningkat pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan tenaga kerja yang memiliki kreativitas tinggi, inovasi yang tak berhenti, berkualitas dan trampil sehingga mutu produksi menjadi lebih bagus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambert. (1995) dalam Tikno. (2005) Analisis Potensi dan Daya Saing Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan (SWP) Kabupaten Malang, *Tesis S-2 Program Pascasarjana Unibraw*, tidak dipublikasikan
- Arsyad, Lincoln. (1999) *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta
- Azis, Iwan J. (1994) *Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasi Ilmu Ekonominya*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Aziz, Astoerullah, 2007, *Mapping Sumber Daya Manusia Pejabat Struktural Eselon II*, Pemerintah Kabupaten Karimun (tidak dipublikasikan)
- Blakely, Edward J. (1994) *Planning Development Theory and Practice*. Second Edition, USA, Sage Publication.
- Budiharsono, Sugeng. (2001) *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta
- Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Airlangga University Press Surabaya.
- Fujita Masahisa, Krugman Paul, Venables J. Anthony. (1999) *The Spatial Economy, Cities, Regional, and International Trade*. Massachusetts Institute of Technology.
- Haerudin, Andi. (2001) *Identifikasi Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan Wilayah di Kabupaten Soppeng 1994/1995-1999/2000*, Tesis S-2 Program Pascasarjana UGM, Tidak dipublikasikan.
- Kartono, Kartini, 1990, *Pengantar Metodologi Riset*, Mandar Maju, Bandung
- Koestoer, H.Rakdi. (2001) *Dimensi Keruangan Kota Teori & Kasus*. UI-Press.
- Kuncoro M., (2001), *Analisis Spasial dan Regional (Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia)*. UPP AMPYKPN, Yogyakarta
- \_\_\_\_\_, (2004), *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Erlangga, Jakarta.



L.Saati, Thomas. (1991) *Pengambilan Keputusan-Bagi Para Pemimpin*. PT. Dharma Aksara Perkasa.

\_\_\_\_\_, *Karimun Dalam Angka. (2005)*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun.

\_\_\_\_\_, *Karimun Dalam Angka. (2006)*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun

Singarimbun, Masri Sofian Efendi (ed) , 1989 *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.

Tarigan, Robinson. (2004) *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara, Jakarta

Tambunan, Tulus. (1996) Tingkat dan Pertumbuhan PDRB serta Kontribusi Sektoral di Kawasan Indonesia Timur: Suatu analisis empiris. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. Vol IV ISSN X.27- 55*.

Yunus, H. Sabari. (2004) *Struktur Tata Ruang Kota*. Pustaka Pelajar, Jakarta

[www.kompas.com](http://www.kompas.com). (Senin, 19 Mei 2008)